

**PENGARUH BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN TEKNIK *SYMBOLIC MODELLING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS X IPA DI SMA AL-AZHAR 03  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling

**Oleh :  
BINTI MAR'ATUS SHOLIHA**

**NPM: 1411080180**

**JURUSAN : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

**PENGARUH BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN TEKNIK *SYMBOLIC*  
*MODELLING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS X IPA DI SMA AL-AZHAR 03  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S. Pd  
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling

**Oleh :**

**BINTI MAR'ATUS SHOLIHA**

**NPM : 1411080180**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Drs. H. Yahya AD, M.Pd**

**Pembimbing II : Defriyanto S.IQ.,M.Ed**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**1439 H/ 2018 M**

**ABSTRAK**  
**PENGARUH BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN TEKNIK *SYMBOLIC***  
***MODELLING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR**  
**PESERTA DIDIK KELAS X IPA DI SMA AL-AZHAR 03**  
**BANDAR LAMPUNG**

Oleh  
**BINTI MAR'ATUS SHOLIHA**

Belajar merupakan bentuk usaha yang dilakukan oleh individu untuk melakukan suatu perubahan yang menjadikan diri seseorang menjadi berbeda dari sebelumnya. Motivasi dalam belajar sangatlah diperlukan untuk mencapai suatu pembelajaran yang penuh dengan dorongan. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka memiliki ciri-ciri tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan soal-soal. Untuk meningkatkan motivasi belajar, seorang guru tidak bisa hanya memberikan ceramah dan arahan, dibutuhkan teladan yang memungkinkan siswa belajar mengenai hal-hal yang tidak bisa dipelajari hanya melalui proses ceramah. Salah satu teknik yang bisa diterapkan dalam kegiatan tersebut adalah *symbolic modelling*. *Symbolic modelling* merupakan inovasi baru dalam meningkatkan motivasi belajar melalui simbol yang berupa video ataupun biografi.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk *Pre-Eksperimental Designs* dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini yang digunakan yaitu *One Group Pretest Posttest Design*. Dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh teknik *symbolic modelling* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan analisis data dengan menggunakan uji wilcoxon.

Adapun hasil dapat diketahui bahwa nilai  $z$  hitung lebih besar dari  $z$  tabel yaitu sebesar  $4,706 > 1,96$  dan juga nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu didapat juga nilai rata-rata *posttest* yang meningkat dari nilai *pretest* ( $99,1 > 76,73$ ). Dan juga dapat dilihat dari tingkat persentase pada kategori tinggi yaitu setelah diberi perlakuan dan sebelum diberi perlakuan ( $30\% > 6,7\%$ ). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modelling* dapat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X IPA di SMA AL-AZHAR 03 Bandar Lampung.

**Kata Kunci :** *Symbolic Modelling*, Motivasi Belajar



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN TEKNIK  
SYMBOLIC MODELLING UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X IPA DI  
SMA AL-AZHAR 03 BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Binti Mar'atus Sholiha**  
**NPM : 1411080180**  
**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Drs. Yahya AD, M.Pd**  
**NIP. 195909201987031003**

**Pembimbing II**

**Defrivanto, SIQ., M.Ed**  
**NIP. 197803192008011012**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Andi Thahir, M.A, Ed.D**  
**NIP. 197604272007011015**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp.0721 703260 Fax 780422*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PENGARUH BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN TEKNIK *SYMBOLIC MODELLING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X IPA DI SMA AL-AZHAR 03 BANDAR LAMPUNG.** Disusun Oleh **BINTI MAR’ATUS SHOLIHA, NPM: 1411080180,** Jurusan **BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM,** Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Selasa, 17 Oktober 2018.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang** : Andi Thahir, M.A, Ed.D

**Sekretaris** : Iip Sugiharta, M.Si

**Penguji Utama** : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

**Penguji Pendamping I** : Drs. Yahya AD, M.Pd

**Penguji Pendamping II** : Defriyanto, SIQ.,M.Ed

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

  
**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 19560810 198703 1 001**

## MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

*“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”*

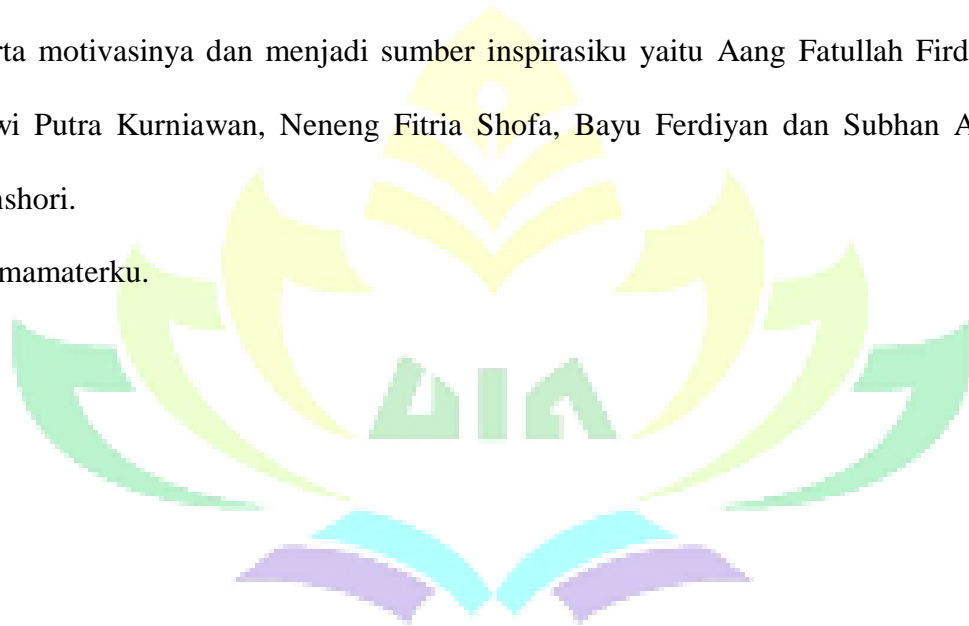
*(HR.Turmudzi)*



## **PERSEMBAHAN**

Dari dalam hatiku yang terdalam ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa selalu mendoakan dan mendukungku untuk keberhasilanku yaitu Bapak Irham Abadi S,Pd dan Almh.Ibu Nurbaiti.
2. Kakak-kakakku tersayang yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta motivasinya dan menjadi sumber inspirasiku yaitu Aang Fatullah Firdaus, Dwi Putra Kurniawan, Neneng Fitria Shofa, Bayu Ferdiyan dan Subhan Anas Anshori.
3. Almamaterku.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir pada tanggal 1 Juli 1997 di Sidorejo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan, penulis merupakan anak kelima dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Irham Abadi dan Almh.Ibu Nurbaiti. Penulis menempuh pendidikan formal dari jenjang Sekolah Dasar di SD N 5 Sidomulyo dan lulus pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP N 1 Sidomulyo dan lulus pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikannya di MAN 1 Kalianda dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi yaitu UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari. Selanjutnya penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

Selama penulis menjalankan pendidikan UIN Raden Intan Lampung ini, penulis banyak mengikuti kegiatan salah satunya mengikuti seminar-seminar dalam ilmu bimbingan dan konseling.



## KATA PENGANTAR

Alhamdullilahhirobbil”allamin

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Segala puji bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Klasikal Dengan Teknik *Symbolic Modelling* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X IPA di SMA AL-AZHAR 03 Bandar Lampung” merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

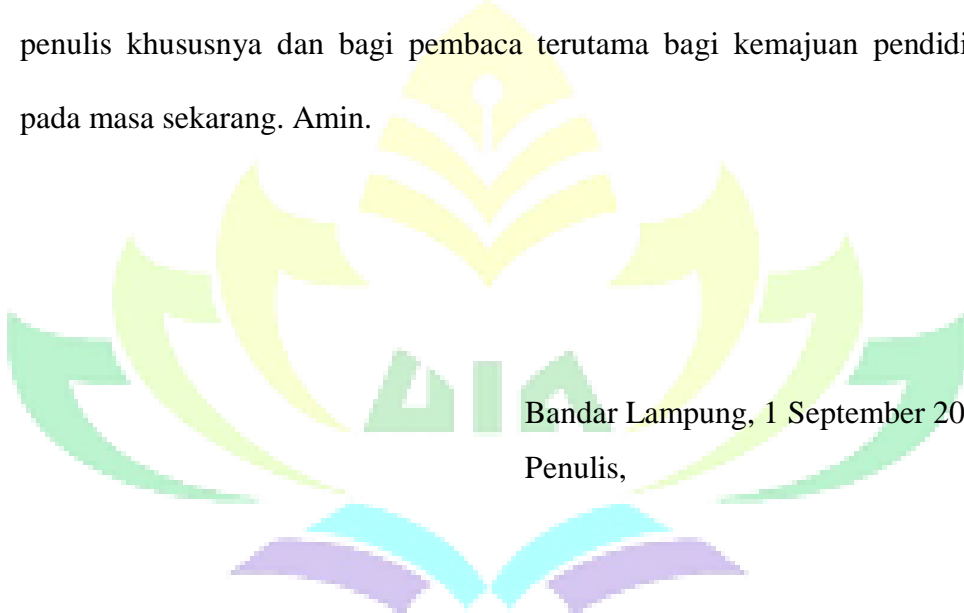
Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

3. Dr. Oki Dermawan, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
4. Drs. Yahya AD, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih atas kesediaan untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Defriyanto, S.IQ., M. Ed selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas kesediaan dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran, dan kritik yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
7. Drs. Hi. Ma'arifuddin Mz., M.Pd.I selaku kepala SMA AL-AZHAR 03 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data skripsi dan juga ibu Dewi Isnaini, S.pd selaku guru BK kelas X IPA yang selalu membantu dan membimbing dalam kegiatan penelitian berlangsung.
8. Peserta didik kelas X IPA 1,2,3,4,5 dan 6 di SMA AL-AZHAR 03 Bandar Lampung.
9. Orang yang selalu menemaniku disaat suka dan duka Aan Firdiyanto "Ongus" dan sahabat-sahabatku Aprilia Suliga, Desi Sintia, Elly Panca Purnama Sari, Sri May Yati, dan Dewi Arum Cahyanti.

10. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2014 yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi.

Semoga bantuan yang tulus diberikan dari berbagai pihak, mendapat imbalan dari Allah SWT. Dengan mengucap Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis khususnya dan bagi pembaca terutama bagi kemajuan pendidikan pada masa sekarang. Amin.



Bandar Lampung, 1 September 2018

Penulis,

Binti Mar'atus Sholiha

1411080180

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Bimbingan Klasikal.....	10
1. Pengertian Bimbingan Klasikal.....	10
2. Tujuan Bimbingan Klasikal .....	11
3. Pelaksanaan Bimbingan Klasikal.....	12
4. Langkah-langkah Bimbingan Klasikal.....	13

B. Teknik <i>Symbolic Modelling</i> .....	14
1. Pengertian Teknik <i>Symbolic Modelling</i> .....	14
2. Karakteristik Model Dalam <i>Symbolic Modelling</i> .....	16
3. Manfaat teknik <i>Symbolic Modelling</i> .....	17
4. Langkah-langkah <i>Symbolic Modelling</i> .....	18
C. Motivasi Belajar .....	18
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	18
2. Fungsi Motivasi Belajar .....	20
3. Jenis Motivasi Dalam Belajar .....	21
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	24
D. Teori Yang Relevan .....	25
E. Kerangka Pikir .....	27
F. Hipotesis.....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Desain Penelitian.....	30
C. Variabel Penelitian.....	31
D. Definisi operasional .....	32
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	35
1. Populasi .....	35
2. Sampel.....	36
3. Teknik Sampling .....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Wawancara .....	38
2. Angket Motivasi Belajar .....	38
G. Instrumen Pengembangan Penelitian .....	41
H. Teknik Analisis Data.....	44
I. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	44

1. Uji Validitas .....	44
2. Uji Reliabilitas .....	47

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	48
B. Analisis Hasil Penelitian .....	59
C. Uji Hipotesis <i>Wilcoxon</i> .....	60
D. Pembahasan.....	67
E. Keterbatasan Penelitian.....	69

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	71

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Pra Penelitian Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X IPA.....	4
2. Definisi Operasional .....	34
3. Populasi Di SMA AL-AZHAR 03 Bandar Lampung .....	35
4. Populasi Terjangkau Di SMA AL-AZHAR 03 Bandar Lampung .....	36
5. Sampel Penelitian .....	37
6. Skor Alternatif Jawaban .....	39
7. Kriteria Motivasi Belajar .....	40
8. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Sebelum Validasi.....	42
9. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Setelah Validasi.....	43
10. Uji Validitas.....	45
11. Hasil Validitas .....	46
12. Uji Reabilitas .....	47
13. Hasil <i>Pretest</i> Peserta Didik Kelas X IPA SMA AL-AZHAR 03 .....	49
14. Pelaksanaan Penelitian .....	58
15. Hasil <i>Posttest</i> Peserta Didik Kelas X IPA SMA AL-AZHAR 03 .....	59
16. Ranks .....	61
17. Uji Wilcoxon .....	61
18. Statistic .....	62
19. Descriptive Statistics .....	64
20. Deskripsi Data <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> , <i>Gain Score</i> .....	64
21. Tingkat Persentase Kategori Motivasi Belajar .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1. Bagan Kerangka Berfikir.....	27
2. Pola <i>One Group Pretest Posttest Design</i> .....	31
3. Variabel penelitian.....	32
4. Grafik Hasil <i>Prettest</i> Peserta Didik SMA AL-AZHAR 03 .....	50
5. Respon Peserta Didik Video Lena Maria .....	52
6. Respon Peserta Didik Video Anak Pedalaman.....	53
7. Respon Peserta Didik Video Abil Alifuddin .....	55
8. Respon Peserta Didik Biografi Malala Yousafzai .....	57
9. Grafik Nilai Hasil <i>Posttest</i> .....	60
10. Kurva setelah diberikan perlakuan .....	63
11. Grafik peningkatan motivasi belajar.....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Kartu Konsultasi
2. Pengesahan Proposal
3. Surat Pra Penelitian
4. Surat Penelitian
5. Surat Balasan
6. Lembar Persetujuan Wawancara
7. Kisi-kisi Wawancara
8. Nama Peserta Didik
9. Daftar Hadir Peserta Didik
10. RPL BK
11. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas
12. Tabel R untuk  $df=1-50$
13. Lembar Keterangan Validasi
14. Angket Motivasi Belajar
15. Hasil Pretest
16. Hasil Posttest
17. Tabel Z (Normal Standar)
18. Hasil Pra Penelitian
19. Dokumentasi Kegiatan

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan bentuk usaha yang dilakukan oleh individu untuk melakukan suatu perubahan yang menjadikan diri seseorang menjadi berbeda dari sebelumnya.<sup>1</sup> Menurut Thorndike dalam Uno menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan yang terdapat didalam diri individu yang dapat diamati ataupun tidak oleh individu lain.<sup>2</sup> Belajar merupakan suatu tindakan yang nyata yang dilakukan oleh seseorang yang dilakukannya sehari-hari.<sup>3</sup> Belajar merupakan perubahan tingkah laku, penampilan, dengan mengamati, membaca, mendengarkan, meniru dan lain-lain. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Dalam Al- Qur'an dijelaskan juga mengenai belajar yakni sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).h . 2.

<sup>2</sup> Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, ed. Junwinanto (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).h. 11.

<sup>3</sup> Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).h. 19.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”. (Al-Mujadilah:11).<sup>4</sup>

Dari ayat diatas, menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan dapat mengangkat derajat seseorang, dan oleh karena itu kita diperintahkan untuk belajar. Banyak faktor yang akan mempengaruhi dalam belajar salah satunya adalah motivasi.<sup>5</sup>

Dapat dikatakan bahwa peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri peserta didik tersebut. Karena motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.<sup>6</sup> Motivasi belajar yang rendah mengakibatkan rendahnya prestasi belajar mereka. Dan apabila hal ini terjadi secara terus menerus, maka peserta didik akan kehilangan semangat belajarnya. Pemberian motivasi dapat mengatasi permasalahan motivasi belajar yang rendah.<sup>7</sup>

Menurut Suryabrata yang dikutip oleh Swanida, motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas

<sup>4</sup> Departemen Agama, *Al- 'Aliyy Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2001). h. 434.

<sup>5</sup> Sadirman, *Op., Cit*, h.39

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 84-85.

<sup>7</sup> Slameto, *Op., Cit*, h. 40

tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>8</sup> Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi rendah dapat meningkatkan motivasi belajar apabila mendapat dorongan dari luar diri peserta didik. Dengan adanya dorongan dari luar diharapkan akan menumbuhkan dorongan dari dalam diri peserta didik sehingga mampu meningkatkan motivasi belajarnya tanpa adanya *reinforcement* dari orang lain lagi.<sup>9</sup>

Menurut Sadirman, peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut : Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan soal-soal.<sup>10</sup>

Jadi apabila peserta didik tidak memiliki kriteria dalam indikator-indikator tersebut maka peserta didik dikatakan memiliki motivasi belajar yang rendah. Oleh karena itu motivasi belajar sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar mendapat pencapaian yang optimal pada hasil belajar peserta didik.

Berikut adalah data awal keseluruhan peserta didik kelas X IPA di SMA AL-AZHAR 03 Bandar Lampung dari skala motivasi belajar yang dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Maret 2018.

**Tabel 1**  
**Hasil Pra Penelitian Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X IPA**

No	Indikator	Peserta didik	%
----	-----------	---------------	---

<sup>8</sup> Swanida Mannik Aji, *Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Peserta didik Kelas X Akuntansi SMK N 1 Batang Tahun Pelajaran 2012/2013*, 2013. h. 4.

<sup>9</sup> *Ibid*

<sup>10</sup> Sadirman, *Op.,Cit.* h. 83.

1	Tidak tekun menghadapi tugas	6	20%
2	Tidak ulet menghadapi kesulitan	4	13,3%
3	Tidak senang bekerja secara mandiri	5	16,7%
4	Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	3	10%
5	Tidak dapat mempertahankan pendapatnya dan mudah melepaskan hal yang diyakininya itu	5	16,7%
6	Tidak senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	7	23,3%
Jumlah		30	100%

*Sumber:Hasil Angket Pra penelitian motivasi belajar peserta didik kelas X IPA di SMA AL-AZHAR 03 Bandar Lampung.*

Berdasarkan tabel 1 perhitungan hasil skala motivasi belajar diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 6 (10%) peserta didik yang tidak tekun mengadapi tugas, 4 (13,3%) peserta didik yang tidak ulet megHADAPI kesulitan, 5 (16,7%) peserta didik yang tidak senang bekerja secara mandiri, 3 (10%) peserta didik yang tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, 5 (16,7%) peserta didik yang tidak dapat mempertahankan pendapatnya dan mudah melepaskan hal yang diyakininya itu, dan 7 (23,3%) peserta didik yang tidak senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

“Motivasi belajar saya memang kurang, karena saya merasa malas jika harus mengerjakan tugas yang tidak saya mengerti, saya lebih menyukai tugas-tugas yang sudah saya mengerti karena lebih mudah mengerjakannya tanpa harus berfikir keras, saya juga lebih senang bekerja secara berkelompok karena menurut saya akan lebih mudah dan juga saya mudah terbawa arus

oleh pendapat teman-teman saya, karena saya kurang begitu yakin dengan jawaban yang saya miliki”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh bapak Ruslan Abdul Gani selaku guru BK kelas X IPA yang menerangkan bahwa :

“Masih ada peserta didik kelas X IPA yang memiliki permasalahan pada motivasi belajar yang ditandai dengan tidak mengerjakan PR, nilai cenderung kecil, dan lebih suka mencontek. Sudah ada upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan melalui kegiatan bimbingan dan konseling, diantaranya adalah layanan konseling individu dan bimbingan klasikal dengan metode ceramah. Akan tetapi layanan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut belum mampu menangani masalah motivasi belajar peserta didik. Jadi belum adanya tindakan menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modelling* untuk meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi mempunyai peran penting dalam belajar dan pembelajaran.<sup>11</sup> Dapat dikatakan bahwa peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri peserta didik tersebut. Karena motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.<sup>12</sup> Rendahnya motivasi belajar peserta didik akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan harus ditangani dengan tepat. Seseorang yang memiliki inteligensi yang cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi, hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.<sup>13</sup>

Dalam konteks ini bidang bimbingan dan konseling yang diberikan adalah bidang bimbingan pribadi. Salah satu strategi layanan bimbingan dan konseling

---

<sup>11</sup> Uno, *Op., Cit.* h. 27-29.

<sup>12</sup> *Ibid.* h. 23.

<sup>13</sup> Sadirman, *Op., Cit.* h. 75.

adalah bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal (*classroom guidance*) adalah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang, menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik dikelas secara terjadwal. Kegiatan klasikal ini berupa diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung.<sup>14</sup> Paparan diatas mengisyaratkan bidang bimbingan pribadi yang dilaksanakan dalam setting klasikal bisa digunakan sebagai intervensi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melihat karakteristik bimbingan klasikal dan nilai-nilai dari motivasi belajar, maka konsep yang tepat dijadikan dasar atau teknik untuk pengembangan motivasi belajar adalah *Symbolic Modelling*.

Menurut Nelson yang dikutip oleh Ardila, strategi *modelling* merupakan strategi perubahan perilaku melalui pengamatan perilaku model. Dalam teknik *modelling* bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang terjadi dan dilakukan model tetapi *modelling* melibatkan penambahan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menggenalisis berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif. *Symbolic Modelling* merupakan *modelling* berbentuk simbolis, biasanya berupa model film atau televisi yang menyajikan contoh tingkah laku yang dapat mempengaruhi pengamatnya.<sup>15</sup>

## **B. Identifikasi Masalah**

---

<sup>14</sup> Novi Andriati, "Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri" 4, no. 1, 2015.h .37.

<sup>15</sup> Ardila Pratiwi, "Efektifitas Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta didik SMP Negeri 2 Minasatene," *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1 2017. h. 56-57.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian dapat mengidentifikasi beberapa masalahh sebagai berikut :

1. Terindikasi peserta didik yang tidak tekun menghadapi tugas;
2. Terindikasi peserta didik yang tidak ulet menghadapi kesulitan;
3. Seolah-olah peserta didik yang tidak senang bekerja secara mandiri;
4. Diduga peserta didik yang menyukai tugas-tugas yang rutin;
5. Diduga peserta didik yang tidak dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya;
6. Seolah-olah peserta didik yang mudah melepaskan hal yang diyakini itu;
7. Terindikasi peserta didik yang tidak senang mencari dan memecahkan soa-soal.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka untuk lebih efektif dalam penelitian ini dan mengingat luasnya pembahasan masalah ini, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modelling* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X IPA di SMA AL-AZHAR 03 Bandar Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah apakah ada pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modelling* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X IPA di SMA AL-AZHAR 03 Bandar Lampung ?



### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah:

Untuk melihat pengaruh motivasi belajar pada peserta didik dengan teknik *symbolic modelling*.

Adapun manfaat dari penelitian adalah :

1. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan *symbolic modelling*.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk dijadikan acuan pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada guru pembimbing dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.
3. Bagi penulis, dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara meningkatkan motivasi peserta pada peserta didik.

### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesimpangsiuran dalam penelitian yang akan dilakukan, maka ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu motivasi belajar dengan teknik *symbolic modelling* sebagai media bimbingan dan konseling.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar dengan teknik *symbolic modelling*.

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA SMA AL-AZHAR 03.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMA AL-AZHAR 03 Bandar Lampung.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bimbingan Klasikal**

##### **1. Pengertian Bimbingan Klasikal**

Menurut Geltner dan Clark bimbingan klasikal adalah layanan yang bersifat *preventive, curative, preservative*, dan *developmental* merupakan cara yang efisien dalam memberikan informasi kepada peserta didik sejumlah satuan kelas.<sup>16</sup> Menurut Winkel dan Hatuti yang dikutip oleh Mukhtar, Amin, dan Syamsu bimbingan klasikal merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam jumlah satuan kelas atau suatu layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling/konselor kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakan di ruang kelas.<sup>17</sup>

Menurut Gazda dalam Mastur dan Triyono yang dikutip oleh Ainur menjelaskan bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan bantuan bagi peserta

---

<sup>16</sup> Mukhtar, Amin Budiamin, Syamsu, *Program Layanan Klasikal Untuk Meningkatkan Self-Control Peserta didik*, Psikopedagogia, h.7

<sup>17</sup> *Ibid*

didik melalui kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal.<sup>18</sup>

Menurut Winkel dan Hastuti dalam Mukhtar, Amin, dan Syamsu bimbingan klasikal merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam jumlah satuan kelas atau suatu layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling/konselor kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakan di ruang kelas.<sup>19</sup>

Dari pengertian yang sudah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan klasikal adalah layanan bantuan yang diberikan kepada peserta didik sejumlah satuan kelas antara 15-20 orang melalui kegiatan klasikal yang disajikan secara sistematis, bersifat preventif dan memberikan pemahaman diri dan pemahaman tentang orang lain yang berorientasi pada bidang pembelajaran, pribadi, sosial, dan karir dengan tujuan menyediakan informasi yang akurat dan dapat membantu individu untuk merencanakan pengambilan keputusan dalam hidupnya serta mengembangkan potensinya secara optimal.

## **2. Tujuan Bimbingan Klasikal**

Bimbingan klasikal memiliki tujuan untuk meluncurkan aktivitas-aktivitas pelayanan yang mengembangkan potensi peserta didik atau mencapai tugas-tugas

---

<sup>18</sup> Ainur Rosidah, "Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Peserta didik *Underachiever*" 3, no. 2, 2017. h. 158

<sup>19</sup> Mukhtar, Amin Budiamin, Syamsu, *Op., Cit.* h. 7.

perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral spiritual).<sup>20</sup>

Menurut Nurihsan yang dikutip oleh Ainur dijelaskan bahwa bimbingan klasikal mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir kehidupannya di masa yang akan datang;
- b. Mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal, dan menemukan konsep diri yang dimilikinya;
- c. Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat dengan baik, serta mempunyai hubungan pertemanan yang baik.<sup>21</sup>

### **3. Pelaksanaan Bimbingan Klasikal**

Menurut Umam dalam Vera dijelaskan bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan klasikal berbeda dengan mengajar. Layanan ini juga memiliki beberapa ketentuan dalam pelaksanaannya. Adapun perbedaannya antara mengajar dan membimbing :

- a. Layanan bimbingan klasikal bukanlah suatu kegiatan mengajar atau menyampaikan materi pelajaran sebagaimana mata pelajaran yang dirancang dalam kurikulum pendidikan disekolah, melainkan menyampaikan informasi yang dapat

---

<sup>20</sup> Mega Aria Monica and Devi Susanti, "Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio-Visual Untuk Mengembangkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII Semester Ganjil Di SMP N 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017" *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3 no.2, 2016 .h.332 .

<sup>21</sup> Ainur Rosidah, *Op.Cit.* h. 158.

berpengaruh terhadap tercapainya perkembangan yang optimal seluruh aspek perkembangan dan tercapainya kemandirian peserta didik atau konseli.

b. Materi bimbingan klasikal berkaitan erat dengan domain bimbingan dan konseling yaitu bimbingan belajar, pribadi, sosial dan karir, serta aspek-aspek perkembangan peserta didik.

c. Guru mata pelajaran dalam melaksanakan tugasnya adalah menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, dan tugas guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah menyelenggarakan layanan bimbingan konseling yang memandirikan peserta didik atau konseli.<sup>22</sup>

#### **4. Langkah-Langkah Bimbingan Klasikal**

Menurut Umam dalam Vera menjelaskan untuk dapat melaksanakan layanan bimbingan klasikal secara baik, dalam terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Melakukan pemahaman peserta didik (menentukan kelas layanan, menyiapkan instrument pemahaman peserta didik, pengumpulan data, analisis data, dan merumuskan pemahaman).
2. Menentukan kecenderungan kebutuhan layanan bimbingan klasikal bagi peserta didik.
3. Memilih metode dan teknik yang sesuai untuk memberikan layanan bimbingan Klasikal.
4. Persiapan pemberian layanan bimbingan klasikal.
5. Memilih sistematika adanya kesiapan layanan bimbingan klasikal dan persiapan diketahui oleh koordinator bimbingan dan konseling dan atau kepala sekolah.
6. Mempersiapkan alat bantu untuk melaksanakan layanan.
7. Evaluasi pemberian layanan bimbingan klasikal.

---

<sup>22</sup> Vera Ariesta Hajar, "Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bandar Lampung , "2017. h. 17-18.

8. Tindak lanjut.<sup>23</sup>

## **B. Teknik *Symbolic Modelling***

### **1. Pengertian Teknik *Symbolic Modelling***

Teknik merupakan cara yang dilakukan dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. *Modelling* merupakan istilah umum untuk menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan dari orang lain dan perubahan terjadi karena melalui peniruan. Teknik *modelling* merupakan bagian dari teknik yang digunakan dalam teori behaviorial.<sup>24</sup>

Jenis-jenis *modelling* yaitu *live modelling* dan *symbolic modelling*. *Live modelling* merupakan cara atau prosedur yang dilakukan dengan menggunakan model langsung seperti : konselor, guru, teman sebaya maupun tokoh yang dikaguminya. Yang perlu diperhatikan dalam menggunakan teknik modeling nyata adalah menekankan pada peserta didik bahwa peserta didik dapat mengadaptasi perilaku yang ditampilkan oleh model sesuai dengan gayanya sendiri. Dalam teknik ini model harus menekankan bagianbagian penting dari perilaku yang ditampilkan agar tujuan yang dicapai dapat tercapai dengan hasil yang baik.<sup>25</sup>

Sedangkan *symbolic modelling* merupakan cara atau prosedur yang dilakukan menggunakan media seperti film, video, dan buku pedoman. *Symbolic modelling*

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 18-20.

<sup>24</sup> Ardila Pratiwi, "Efektifitas Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta didik SMP Negeri 2 Minasatene," *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, 2017. h. 55.

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 56.

dilakukan dengan cara mendemonstrasikan perilaku yang dikehendaki atau yang hendak dimiliki peserta didik melalui media bias menggunakan film dan video atau yang berbentuk symbol lainnya.

Menurut Cervon dan Pervin menjelaskan bahwa teknik *symbolic modelling* merupakan cara penyajian melalui pemberian contoh yang positif/model seperti film dan gambar. Komalasari juga menjelaskan *symbolic model technique* merupakan model pembelajaran yang disajikan dengan penokohan yang dilihat melalui film, gambar, ataupun cerita. Sementara menurut Cormier dan Cormier dalam Soli Abimanyu dan M. Thayeb Manrihu yang dikutip oleh Widiyawati teknik *symbolic modelling* merupakan model pembelajaran yang disajikan melalui material tertulis, rekaman audio atau video, film atau slide.<sup>26</sup>

Menurut Darminto *symbolic modelling* diadministrasikan dengan cara meminta konseli untuk mempelajari perilaku sasaran melalui media seperti buku, gambar, film.<sup>27</sup> Pendapat yang lain dikemukakan oleh Alwisol dalam Ardila bahwa teknik modeling simbolik merupakan model penyajian pembelajaran melalui contoh tingkah laku yang disajikan dalam bentuk simbolik seperti film dan televisi.<sup>28</sup> Sementara Menurut Bandura dalam Heri Rahyubi dalam teknik modeling simbolik klien melihat model dalam film, atau gambar/cerita.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Ika Widiyawati, "Pengaruh Teknik Modeling Simbolis Terhadap Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana Peserta didik SMK Negeri 7 Purworejo Kabupaten Purworejo," 2014. h. 18-19.

<sup>27</sup> Ardila Pratiwi, *Op., Cit.* h. 56

<sup>28</sup> *Ibid*

<sup>29</sup> *Ibid*



Teknik *Symbolic Modeling* dalam penerapannya dapat disajikan dengan penggunaan media berupa media tulis, komik, serta media audio dan video.<sup>30</sup> Menurut Nursalim yang dikutip oleh Ardila, dalam *modelling* simbolik, model disajikan melalui bahan-bahan tertulis, audio, video, film, atau slide.<sup>31</sup> Modeling simbolis dapat disusun untuk klien individu atau dapat di standarisasikan untuk kelompok klien.<sup>32</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, *modelling* simbolis/ *symbolic modelling* merupakan permodelan dengan menggunakan media seperti film, video, audio, atau slide dengan cara mendemonstrasikan perilaku.

## **2. Karakteristik Model Dalam Teknik *Symbolic Modelling***

Menurut Sugihartono dalam Widiyawati mengemukakan beberapa karakteristik dalam teknik modeling simbolis sebagai berikut:

- a. Tingkat tertinggi belajar dari pengamatan diperoleh dengan cara mengorganisasikan sejak awal dan mengulangi perilaku secara simbolik kemudian melakukannya. Proses mengingat akan lebih baik dengan cara mengkodekan perilaku yang ditiru ke dalam kata-kata, tanda atau gambar daripada hanya observasi sederhana (hanya melihat saja).
- b. Individu lebih menyukai perilaku yang ditiru jika sesuai dengan nilai yang dimilikinya.

---

<sup>30</sup> Wardatul Djannah Riza Fauziah, Siti Sutarmi Fadhillah, "Keefektifan Teknik *Symbolic Modelling* Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi" 5, no. March 2017. h. 34.

<sup>31</sup> Ardila Pratiwi, *Op., Cit.* h. 57.

<sup>32</sup> *Ibid*

- c. Individu akan menyukai perilaku yang ditiru jika model atau panutan tersebut disukai dan dihargai dan perilakunya mempunyai nilai yang bermanfaat.<sup>33</sup>

### 3. Manfaat Teknik *Symbolic Modelling*

Bandura mengemukakan manfaat teknik *symbolic modelling* antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Agar memperoleh keterampilan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang bisa dicontoh oleh konseli.
- c. Menghapus hasil belajar yang tidak adaptif.
- d. Memperoleh tingkah laku yang lebih efektif.
- e. Mengatasi gangguan-gangguan keterampilan sosial, gangguan reaksi emosional dan pengendalian diri.<sup>34</sup>

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Bandura dalam Alwisol yang dikutip oleh Pratiwi, manfaat teknik modeling simbolis antara lain: a) menghambat dan menghilangkan atau mengurangi hambatan perilaku yang sudah ada dalam repertoar, b) sebagai fasilitasi respons, perilaku yang dijadikan model dapat berfungsi sebagai pengingat atau isyarat bagi orang untuk melakukan perilaku yang sudah ada dalam repertoarnya, c) membangkitkan rangsangan emosional, d) *symbolic modeling* membentuk gambaran orang tentang realitas sosial diri dengan cara itu ia memotret berbagai hubungan manusia dan kegiatan yang mereka ikuti.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Widiyawati, *Op., Cit.* h. 20-21.

<sup>34</sup> Pratiwi, *Op., Cit.* h. 25

<sup>35</sup> Widiyawati, *Op., Cit.* h. 22.

#### 4. Langkah-Langkah *Symbolic Modelling*

Menurut Oyon dalam Pratiwi ada 5 langkah *symbolic modelling*, yaitu:

- a. Rasional. Pada tahap ini konselor memberikan penjelasan atau uraian singkat tentang tujuan, prosedur dan komponen-komponen strategi yang akan digunakan dalam proses konseling.
- b. Memberi contoh. Pada tahap ini konselor memberikan contoh kepada klien berupa model yang disajikan dalam bentuk video atau media lainnya, dimana perilaku model yang akan diperlihatkan telah disetting untuk ditiru oleh klien.
- c. Praktek/latihan. Pada tahap ini, klien diminta untuk mempraktikkan setelah ia memahami perilaku model yang telah disaksikan.
- d. Pekerjaan rumah. Pada tahap ini pekerjaan rumah kepada klien berisi tentang 6 komponen yaitu: apa yang dikerjakan oleh klien, kapan perilaku itu harus dilakukan, dimana tingkah laku tersebut dilakukan, bagaimana mencatat tingkah laku tersebut dan membawah pekerjaan rumah ke pertemuan selanjutnya.
- e. Evaluasi. Pada tahap ini konselor bersama dengan konseli mengevaluasi apa saja yang telah dilakukan, serta kemajuan apa saja yang dirasakan oleh klien, selama proses konseling. Selain itu konselor juga harus memberikan motivasi untuk terus mencoba dan mempraktekkan apa yang telah klien dapat.<sup>36</sup>

### C. Motivasi Belajar

#### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut MC. Donald dalam Sadirman menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>37</sup> Menurut Uno menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha menngadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi

---

<sup>36</sup> Ardila Pratiwi, *Op.Cit.* h.58

<sup>37</sup> Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).h.73.

kebutuhannya.<sup>38</sup> Menurut Sadirman motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar.<sup>39</sup> Sedangkan menurut Ridwan motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang ,mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu.<sup>40</sup> Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau kekuatan dari dalam individu untuk melakukan sesuatu yang mencapai suatu tujuan individu tersebut.

Sedangkan pengertian belajar menurut Uno belajar adalah perubahan perilaku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>41</sup> Menurut Ridwan, belajar merupakan aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku.<sup>42</sup> Jadi pengertian motivasi belajar itu adalah suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk belajar sesuatu atau melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Sistem pendidikan yang di kenal selama ini hanya menekankan pada nilai sekolah, yaitu kecerdasan otak saja. Peserta didik dituntut belajar mulai sekolah dasar

---

<sup>38</sup> Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, ed. Junwinanto (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).h.3.

<sup>39</sup> Sadirman, *Op.Cit.* h.75.

<sup>40</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).h. 49.

<sup>41</sup> Hamzah B.Uno, *Op.Cit.* h.23.

<sup>42</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit.*, h. 40

hingga perguruan tinggi supaya memperoleh nilai bagus yang dapat dijadikan bekal mencari pekerjaan.<sup>43</sup> Oleh karena itu kita harus memperhatikan motivasi dari peserta didik untuk belajar, sehingga peserta didik lebih bergairah dalam menuntut ilmu dan mendapat nilai yang bagus tanpa adanya paksaan yang memungkinkan peserta didik melakukan kecurangan dalam proses pembelajaran.

## **2. Fungsi Motivasi Belajar**

Dalam proses belajar mengajar motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sebagai penggerak didalam diri peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Fungsi motivasi belajar menurut Hamalik dalam Azkiyah sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul aktivitas belajar.
- b. Sebagai pengarah, mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya pekerjaan.<sup>44</sup>

Menurut Sardiman menjelaskan menyebutkan tiga fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut :

---

<sup>43</sup> Sukring Sukring, "Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam )," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 1, no. 1 (2016). h. 71

<sup>44</sup> Azkiyah, *Op.,Cit.* h. 14.

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan oleh peserta didik;
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik sebagai seorang pelajar;
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>45</sup>

Selain itu Dimiyati dan Mudjiono dalam Azkiyah menyatakan bahwa fungsi motivasi belajar adalah menyadarkan kedudukan pada awal belajar, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, dan menyadarkan adanya pengalaman belajar yang berkesinambungan.<sup>46</sup> Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai pendorong atau penggerak, mengarahkan, membesarkan, menginformasikan, dan menyadarkan seseorang tentang pentingnya upaya dan aktifitas dalam mencapai tujuan.

### **3. Jenis Motivasi Dalam Belajar**

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala

---

<sup>45</sup> Sadirman, *Op.Cit.* h. 85.

<sup>46</sup> *Ibid.* h.15.

sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seseorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Ada dua jenis motivasi dalam belajar yaitu :

1. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ini muncul dari pengaruh luar individu berupa lingkungan, misalnya tuntutan yang didapatkan oleh peserta didik, imbalan yang ingin diperoleh bahkan menghindari dari suatu hukuman.
2. Motivasi instrinsik yaitu motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam karena dia menyenangi pelajaran tersebut. Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu.<sup>47</sup>

*Motivation is a complex part of human psychology and behavior that influences how individuals choose to invest their time, how much energy they exert in any given task, how they think and feel about the task, and how long they persist in the task. It reflects in students' choices of learning tasks, in the time and effort they devote to them, in their persistence on learning tasks, in their coping with the obstacles they encounter in the learning process.*<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit.* h. 49-50.

<sup>48</sup> Ramli Bakar, "The Effect Of learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra" *International Journal of Asian Social Science*, 4, no. 6 (2014).h. 723.

Artinya : Motivasi adalah bagian kompleks dari psikologi dan perilaku manusia yang mempengaruhi bagaimana individu memilih untuk menginvestasikan waktu mereka, berapa banyak energi yang mereka berikan dalam tugas apa pun, bagaimana mereka berpikir dan merasakan pertarungan, dan berapa lama mereka bertahan. Ini mencerminkan pilihan tugas belajar peserta didik, dalam waktu dan usaha yang mereka curahkan kepada pembelajaran, dalam ketekunan, dalam mempelajari tugas, mengatasi tugas dan rintangan yang mereka temui dalam proses pembelajaran.

*According to Ames in the barracks motivation is perceived as a reason or a goal a person has for behaving in a given manner in a given situation. It is part of a person's objectives and beliefs about what is important or not.<sup>49</sup>*

Artinya : Motivasi dianggap sebagai alasan atau tujuan yang dimiliki seseorang karena berperilaku tertentu dalam situasi tertentu. Itu adalah bagian dari tujuan dan keyakinan tentang apa yang penting atau tidak.

Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab, itu pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik. Motivasi merupakan kondisi yang menimbulkan perilaku, mengarahkan perilaku, atau mempertahankan intensitas perilaku. Motivasi belajar dapat dilakukan dengan meningkatkan perhatian (attention), relevansi (relevance),

---

<sup>49</sup> Miri Barak, Abeer Watted, and Hossam Haick, "Motivation To Learn In Massive Open Online Courses: Examining Aspects Of Language And Social Engagement," *Computers and Education* 94, 2016.h. 50.



kepercayaan diri (confidence), dan kepuasan (satisfaction) peserta didik dalam belajar.

Berikut deskripsi tentang beberapa strategi motivasi terkait dengan peningkatan perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan. Strategi untuk meningkatkan perhatian peserta didik adalah :

1. Menggunakan metode instruktusional yang bervariasi. Sebaiknya menggunakan instruksi yang berbeda agar peserta didik tidak malas dan semangat dalam mengerjakan tugas.
2. Menggunakan variasi media (transparasi, audio-video dll) untuk melengkapi pembelajaran. Untuk membuat peserta didik tidak jenuh dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru juga perlu menyiapkan media pembelajaran, seperti audio video bahkan internet sekalipun, agar pembelajaran tidak monoton.
3. Menggunakan humor pada saat yang tepat. Agar tidak tercipta pembelajaran yang membosankan guru juga perlu humor dengan peserta didiknya.
4. Menggunakan peristiwa nyata sebagai contoh untuk memperjelas konsep. Pembelajaran kontekstual sangat menarik perhatian dan menyenangkan peserta didik karena pembelajaran terjadi secara alamiah, dan bentuk kegiatannya peserta didik bekerja dan mengalami, bukan mentransfer dari guru ke peserta didik.
5. Menggunakan teknik bertanya untuk melibatkan peserta didik . Teknik bertanya merupakan suatu teknik dalam menarik perhatian khususnya hal-hal penting yang menuntut perhatian.<sup>50</sup>

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Dalam Belajar**

Menurut Uno, motivasi belajar dapat timbul karena Faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa:

1. Hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar. Adanya suatu keinginan dan hasrat untuk berhasil dari peserta didik dapat menumbuhkan

---

<sup>50</sup> *Ibid*

motivasi dari dalam diri individu untuk belajar dalam meraih tujuan pendidikan.

2. Harapan akan cita-cita. Harapan untuk meraih suatu cita-cita merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri individu untuk lebih berusaha keras dalam mencapai prsetasi yang diharapkan.<sup>51</sup>

Sedangkan faktor ekstrensiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Berikut penjelasannya:

1. Adanya penghargaan. Penghargaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam motivasi karena dengan adanya suatu penghargaan maka individu akan memiliki motivasi dan tertantang untuk memperoleh penghargaan tersebut. Penghargaan ini dapat berupa hadiah atau pujian.
2. Lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar juga turut mendukung timbulnya motivasi seseorang. Lingkungan ini dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat.
3. Kegiatan belajar yang menarik.<sup>52</sup>

#### **D. Teori Yang Relevan**

Penelitian Bejo Davit Rahmanto dengan judul upaya meningkatkan motivasi belajar melalui layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* pada peserta

---

<sup>51</sup> Hamzah B.Uno, *Op.Cit.*h. 23

<sup>52</sup> *Ibid*

didik SMU NU 05 Brongsong tahun ajaran 2010/2011 dapat diketahui ada peningkatan motivasi belajar sebesar 4,92% setelah dilakukan layanan modelling.<sup>53</sup>

Penelitian Ardila Pratiwi dengan judul efektifitas teknik modelling simbolis untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik SMP Negeri 2 Minasatene jurnal konseling Andi Matappa dipublikasikan Februari 2017 dapat diketahui semula niulai dengan rata-rata tinggi atau sangat tinggi adalah yaitu 15 orang atau 45,5% setelah diterapkan modeling simbolis menunjukkan peningkatan dominan yakni 24 orang atau 72,2%.<sup>54</sup>

Penelitian Riza Fauziah, Siti Sutarmi Fadhilah, Wardatul Djannah dengan judul keefektifan teknik *symbolic modelling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik SMP jurnal program studi bimbingan dan konseling dipublikasikan 1 Maret 2017 dapat diketahui bahwa kriteria motivasi yang awalnya cukup rendah menjadi kriteria yang tinggi setelah diterapkannya teknik *symbolic modelling*.<sup>55</sup>

Penelitian Ika Widiyawati dengan judul pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* terhadap motivasi belajar peserta didik *underachiever* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri Sirampog Brebes Tahun Ajaran 2015/2016 dapat diketahui pada sebelum pemberian perlakuan menunjukkan kategori sedang dan sesudah pemberian perlakuan menunjukkan kategori sangat tinggi.<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup> Bejo, *Op.,Cit.*

<sup>54</sup> Ardila, *Op.,Cit.*

<sup>55</sup> Wardatul Djannah Riza Fauziah, Siti Sutarmi Fadhilah, *Op.,Cit.*

<sup>56</sup> Azkiyah, *Op.,Cit.*

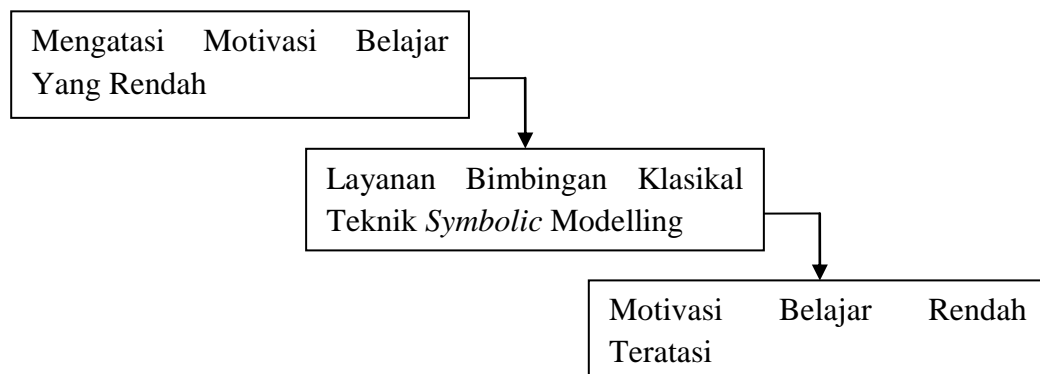
Dari keempat hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa teknik *symbolic modelling* memberi pengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar.

#### E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan akhir pemikiran peneliti, sebab setiap penelitian memiliki tujuan yang ingin dicapai serta mengahrapkan hasil dari penelitian tersebut dapat menjawab hipotesis atau dugaan sementara yang fenomena yang peneliti temukan dilapangan. Bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modelling* adalah upaya pemberian layanan kepada pesrta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah secara terjadwal. Sehingga peserta didik yang memperoleh layanan akan mendapatkan suatu pemodelan berupa simbol untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal memberikan beberapa upaya atau cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan teknik *symbolic modelling* mampu memberikan pengaruh untuk meningkatkan motivasibelajar peseta didik. Dapat dilihat pada bagan berikut ini:

**Gambar 1**

**Bagan Kerangka Pikir**



## F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>57</sup> Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nol (Ho). Sementara yang dimaksud Ha adalah menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Sementara yang dimaksud Ho adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap Y.<sup>58</sup> Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah layanan bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modelling* dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas X IPA SMA AL-AZHAR 03 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

Rumus uji hipotesis sebagai berikut :

Ho = tidak terdapat peningkatan motivasi belajar pada peserta didik setelah menerapkan bimbingan klasikal.

Ha = terdapat peningkatan motivasi belajar pada peserta didik setelah menerapkan bimbingan klasikal.

Berikut Hipotesis statistiknya :

$$Ho : \mu_1 = \mu_2$$

$$Ha : \mu_1 \neq \mu_2^{59}$$

Keterangan :

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016).h. 134.

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).h. 112-113.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Op.Cit.* h. 69

$\mu_1$  : motivasi belajar peserta didik sebelum pemberian bimbingan klasikal teknik

*symbolic modelling.*

$\mu_2$  : motivasi belajar peserta didik setelah pemberian bimbingan klasikal teknik

*symbolic modelling.*



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan sebagai metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>60</sup>

#### **B. Desain Penelitian**

Untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini, ada beberapa desain eksperimen yaitu *pre-eksperimental design*, *true eksperimental design*, *factorial design*, dan *quasi eksperimental design*.

Dari beberapa design penelitian eksperimen diatas, peneliti menggunakan *Pre-eksperimental design*. Bentuk *Pre-eksperimental design* yang digunakan yaitu

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016).h. 13

*onegroup pretest-posttest design*. Pada desain ini terdapat *pre-test* yaitu diberikan sebelum peneliti membuat perlakuan berupa teknik *symbolic modelling* kepada peserta didik dan post-test diberikan setelah peneliti memberikan perlakuan teknik *symbolic modelling* kepada peserta didik. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi treatment. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2**  
***Pola One-Group Pretest-Posttest Design***



$O_1 \text{ X } O_2$

The diagram illustrates the One-Group Pretest-Posttest Design. It features a central rectangular box containing the mathematical expression  $O_1 \text{ X } O_2$ . This box is superimposed on a decorative background that includes a stylized green lotus flower at the top and bottom, and two large, curved green arrows pointing outwards from the sides, suggesting a process or flow.

Keterangan :

$O_1$  : Nilai pretest (sebelum diberikan bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modelling*).

X : Perlakuan

$O_2$  : Nilai posttest (setelah diberikan bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modelling*).

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala suatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal



tersebut kemudia ditarik kesimpulan.<sup>61</sup> Penelitian ini akan dilaksanakan dengan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

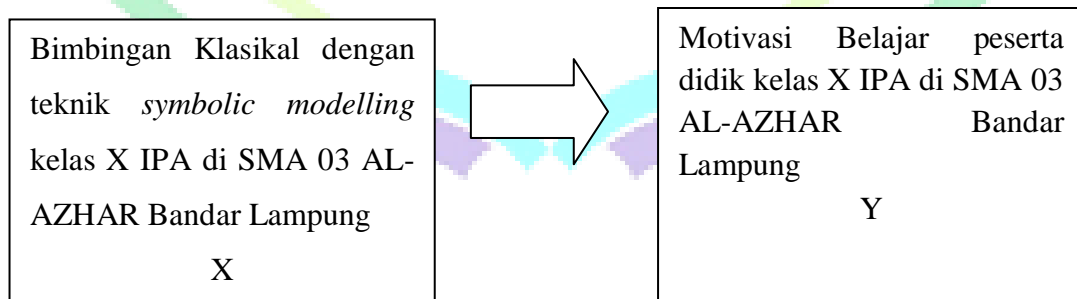
a. Variabel bebas atau independen (X)

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab. Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu bimbingan klasikal teknik *symbolic modelling*.

b. Variabel terikat atau dependen (Y)

Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu motivasi belajar peserta didik.

**Gambar 3**  
**Variabel Penelitian**



#### **D. Definisi Operasional**

Agar variabel yang ada dalam penelitian ini dapat diobservasi perlu dirumuskan terlebih dahulu atau diidentifikasi secara operasional. Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan tentang sejumlah indikator

---

<sup>61</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, Metode Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), h. 38

yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan yaitu variabel bebas penelitian adalah intervensi yang diberikan kepada peserta didik melalui bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modelling*. Variabel bebas disebut juga variabel eksperimen (*eksperimental variable*). Adapun variabel terikat penelitian ini adalah peserta didik yang memiliki masalah rendahnya motivasi belajar. Berikut dikemukakan penjelasan mengenai variabel-variabel secara operasional.



**Tabel 2**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel independen : bimbingan klasikal dengan teknik <i>symbolic modelling</i> .	Bimbingan klasikal adalah salah satu layanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik secara terjadwal, berupa kegiatan diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung yang dapat membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan. <i>symbolic modelling</i> merupakan permodelan dengan menggunakan media seperti film, video, audio, atau slide dengan cara mendemonstrasikan perilaku.	-	-	-
Variabel dependen : motivasi belajar	motivasi belajar itu adalah motivasi belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk belajar sesuatu atau melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Indikator motivasi belajar antara lain : Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan soal-soal.	Angket (kuesioner)	Angket (kuesioner) motivasi belajar berjumlah 35 butir pertanyaan. Item pertanyaan SL=Selalu SR= Sering KD=Kadang-kadang, dan TP=Tidak Pernah	Skala Interval

#### **E. Populasi , Sampel dan Teknik Sampling**

## 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik di SMA AL-AZHAR 03 Bandar Lampung. Populasi terjangkaunya adalah seluruh peserta didik kelas X peserta didik di SMA AL-AZHAR 03 Bandar Lampung. Alasan peneliti memilih kelas X IPA dikarenakan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut dan didukung dari keterangan dari mahasiswa PPL dan observasi.

**Tabel 3**  
**Populasi di SMA AL-AZHAR 03 Bandar Lampung**

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>n</b>
1	X	369
2	XI	361
3	XII	363
<b>N</b>		1098

**Tabel 4**  
**Populasi Terjangkau Di SMA AL-AZHAR 03 Bandar Lampung**

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h. 117.

NO	Kelas	n
1	X IPA 1	36
2	X IPA 2	36
3	X IPA 3	36
4	X IPA 4	36
5	X IPA 5	36
6	X IPA 6	36
N		216

## 2. Sampel

Menurut Sugiono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>63</sup> Menurut Sutrisno Hadi sampel atau contoh adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu peneliti.<sup>64</sup>

Adapun langkah-langkah metode untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, yaitu memberi *pretest* kepada peserta didik kelas VIII yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Sampel peneliti adalah peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah dari masing-masing kelas di kelas X IPA yang diambil sebanyak lima peserta didik dari kelasnya, jadi jumlah sampel peneliti berjumlah 30 orang peserta didik.

**Tabel 5**  
**Sampel Penelitian**

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, 118

<sup>64</sup> Cholid Narbuko Abu Ahmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).h. 107

No	Kelas	N
1	X IPA 1	5
2	X IPA 2	5
3	X IPA 3	5
4	X IPA 4	5
5	X IPA 5	5
6	X IPA 6	5
N		30

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang akan digunakan.<sup>65</sup>

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* merupakan suatu teknik sampling yang dipilih secara acak, cara ini diambil bila analisa penelitian cenderung bersifat deskriptif atau bersifat umum. Teknik ini dipilih oleh penulis karena dianggap dapat mencakup seluruh kelas X IPA dengan mengambil sampel yang mewakili kelasnya masing-masing.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

---

<sup>65</sup> *Ibid*, h. 119

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian.<sup>66</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>67</sup> Wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas atau tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengempulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari Guru BK di SMA 03 AL-AZHAR Bandar Lampung. Terkait bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## **2. Angket Motivasi Belajar**

Angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tulisan kepada responden untuk dijawabnya.<sup>68</sup> Menurut Sugiono, skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya

---

<sup>66</sup> Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 123

<sup>67</sup> Sugiono, *Op.Cit.*, h. 80

<sup>68</sup> Sugiyono., *Op.Cit.*, h. 194-199

interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.<sup>69</sup>

Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan atau pernyataan dalam angket peneliti menggunakan skala likert. Keuntungan menggunakan skala model likert ini yaitu mudah dibuat dan diterapkan. Terdapat kebebasan dalam memasukan pernyataan-pernyataan, asalkan sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial, yang menggunakan format selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Adapun skor jawaban responden terhadap instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Skor Alternatif Jawaban**

<b>Jenis Pernyataan</b>	<b>Skor Jawaban</b>			
	<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>KD</b>	<b>TP</b>
<i>Favorable</i> (pernyataan positif)	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> (pernyataan negatif)	1	2	3	4

Skala motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan rentang skor dari 1-4 dengan banyak item 35, dibuat interval kriteria motivasi belajar yang ditentukan dengan cara sebagai berikut :

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, h. 133



Data maksimal	= skor tertinggi x jumlah item = $4 \times 35 = 140$
Data minimal	= skor terendah x jumlah item = $1 \times 35 = 35$
Range	= data maksimal – data minimal = $140 - 35 = 105$
Panjang kelas interval	= data maksimal : panjang kelas = $140 : 3 = 47$
Berdasarkan keterangan tersebut maka interval kriteria komunikasi	

interpersonal adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Kriteria Motivasi Belajar**

Interval	Kriteria	Deskripsi
95-140	Tinggi	Peserta didik mampu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin, senang mencari dan memecahkan soal-soal. Namun peserta didik tidak mampu mempertahankan pendapat dan hal yang diyakininya.
48-94	Sedang	Peserta didik belum mampu untuk tekun menghadapi tugas mempertahankan pendapat dan hal yang diyakininya.
0-47	Rendah	Peserta tidak mampu didik tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan soal-soal.

#### **G. Instrumen Pengembangan Penelitian**

Pada prinsipnya data yang ingin diperoleh dari peneliti adalah bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modelling* untuk meningkatkan motivasi belajar. Instrumen yang akan digunakan adalah instrumen non-tes dengan menggunakan

angket. Angket ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modelling* untuk meningkatkan motivasi belajar.

Setelah dilakukan uji validitas instrumen dengan ahli yaitu bapak Defriyanto, SIQ, M.Ed, ada item pernyataan yang gugur atau tidak valid tetapi pada pernyataan nomor 36 dan 37, dan terdapat perubahan di nomor 18 yang awalnya merupakan pernyataan positif diubah menjadi pernyataan negatif pada indikator cepat bosan dengan tugas-tugas rutin. Kemudian pengkategorian dilakukan maka disediakan kisi-kisi sifat angket untuk peserta didik, serta langkah-langkah layanan bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modelling* akan dilakukan dengan memberikan treatment pada peserta didik yaitu:

**Tabel 8**  
**Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian Sebelum Validasi**

Variabel	Indikator Motivasi Belajar	Deskriptor	No Item	
			+	-
Motivasi Belajar	Tekun menghadapi	➤ Peserta didik gigih dalam mengerjakan	1,3,10, 19,32	2,4,11, 35

	tugas	tugas yang sulit ➤ Peserta didik sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas		
	Ulet menghadapi keuslitan	Peserta didik sabar dalam menghadapi tugas yang sulit	5,31	8,16,20,29
	Senang bekerja secara mandiri	➤ Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap tuganya. ➤ Peserta didik mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain	7,14,21,22,30	6,9,23,24,33
	Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	➤ Peserta didik menyukai tantangan ➤ Peserta didik tidak menyukai hal yang terlalu mudah	18	27,37
	Dapat mempertahankan pendapatnya/ Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu	➤ Peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. ➤ Peserta didik memiliki pendirian yang kuat	12,34	17,13
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	➤ Peserta didik menyukai tantangan ➤ Peserta didik tidak menyukai soal yang terlalu mudah	15,25,28,36	26

**Tabel 9**  
**Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian Sesudah Validasi**

Variabel	Indikator Motivasi Belajar	Deskriptor	No Item	
			+	-
Motivasi Belajar	Tekun menghadapi	➤ Peserta didik gigih dalam mengerjakan tugas yang	1,3,10,19,32	2,4,11,35

	tugas	sulit ➤ Peserta didik sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas		
	Ulet menghadapi keuslitan	Peserta didik sabar dalam menghadapi tugas yang sulit	5,31	8,6,2 0,29
	Senang bekerja secara mandiri	➤ Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap tuganya. ➤ Peserta didik mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain	7,14,2 1,22,3 0	6,9,2 3,24, 33
	Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	➤ Peserta didik menyukai tantangan ➤ Peserta didik tidak menyukai hal yang terlalu mudah		18,27
	Dapat mempertahankan pendapatnya/ Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu	➤ Peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. ➤ Peserta didik memiliki pendirian yang kuat	12,34	17,13
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	➤ Peserta didik menyukai tantangan ➤ Peserta didik tidak menyukai soal yang terlalu mudah	15,25, 28	26

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengolah data penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Oleh karena itu, setelah data terkumpul harus segera dilakukan analisis karena apabila data tersebut

tidak dianalisis data tersebut tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan.

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penelitian, adanya pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modelling* peserta didik dapat digunakan uji wilcoxon. Analisis ini menggunakan bantuan program SPSS *for reliease* 17. Untuk mencari uji z hitung :

$$Z = \frac{T - \left[ \frac{1}{4} N (N + 1) \right]}{\sqrt{\frac{1}{24} (N)(N + 1)(2N + 1)}}$$

Keterangan :

T = Selisih terkecil

N = Jumlah sampel

## **I. Uji validitas dan reliabilitas instrumen**

### **1. Uji Validitas**

Validitas merupakan suatu struktur yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas tinggi sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Uji validitas angket digunakan untuk menguji apakah sebuah angket itu layak digunakan atau tidak. Suatu instrumen dinyatakan valid ketika instrumen itu dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 17,0*

for windows.<sup>70</sup> Dengan jumlah peserta didik yang digunakan yaitu 30 peserta didik.

Jika  $N=30$  dengan taraf signifikan 5 %, maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ . Sehingga dapat dinyatakan :

Valid : jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$

Tidak valid : jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$

**Tabel 10**  
**Uji Validitas**  
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

**Tabel 11**  
**Hasil Validitas**

Nomor Angket	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Keterangan
1	0,361	0,534	Valid
2	0,361	0,715	Valid
3	0,361	0,679	Valid

---

<sup>70</sup>Novalia, Muhammad Sajali, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja, 2014), h. 37

4	0,361	0,702	Valid
5	0,361	0,760	Valid
6	0,361	0,683	Valid
7	0,361	0,715	Valid
8	0,361	0,828	Valid
9	0,361	0,715	Valid
10	0,361	0,709	Valid
11	0,361	0,760	Valid
12	0,361	0,832	Valid
13	0,361	0,685	Valid
14	0,361	0,483	Valid
15	0,361	0,846	Valid
16	0,361	0,788	Valid
17	0,361	0,699	Valid
18	0,361	0,701	Valid
19	0,361	0,677	Valid
20	0,361	0,804	Valid
21	0,361	0,715	Valid
22	0,361	0,754	Valid
23	0,361	0,646	Valid
24	0,361	0,589	Valid
25	0,361	0,742	Valid
26	0,361	0,633	Valid
27	0,361	0,534	Valid
28	0,361	0,436	Valid
29	0,361	0,589	Valid
30	0,361	0,581	Valid
31	0,361	0,640	Valid
32	0,361	0,573	Valid
33	0,361	0,510	Valid
34	0,361	0,636	Valid
35	0,361	0,755	Valid

Jadi dapat disimpulkan bahwa ke 35 item angket dapat digunakan karena dinyatakan valid.

## 2. Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu cukup baik. Uji instrumen setelah instrumen sudah di uji validitas. Pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS *Statistic* 17, 0 sebagai alat uji reabilitas. Reabilitas merupakan instrumen yang apabila digunakan akan menghasilkan data yang sama.<sup>71</sup> Dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 17,0 for windows*.

**Tabel 12**  
**Uji reabilitas**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.965	.965	35

Kesimpulan : *output* diatas terlihat bahwa pada kolom *Cronbach's Alpha* = 0,965 > 0,05 sehingga dapat dikatakan angket tersebut reabel.

---

<sup>71</sup>*Ibid*, h.39



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian diketahui melalui penyebaran instrument yang digunakan untuk memperoleh data mengenai profil atau gambaran tentang motivasi belajar yang rendah pada peserta didik dan pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modelling* untuk meningkatkan motivasi belajar. Hasil penelitian terdiri dari gambaran motivasi belajar motivasi belajar peserta didik yang terendah sampai yang tertinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah 6 kelas. Sampel yang dipilih adalah 5 peserta didik dari masing-masing kelas X IPA yang memiliki motivasi belajar terendah, sampel berjumlah 30 peserta didik.

1. Gambaran motivasi belajar peserta didik kelas X IPA di SMA AL-AZHAR 03

Bandar lampung sebelum mendapatkan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modelling*.

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen motivasi belajar peserta didik di SMA AL-AZHAR 03 Bandar Lampung, diperoleh persentase profil motivasi belajar peserta didik yang selanjutnya dikategorikan dalam empat kriteria sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

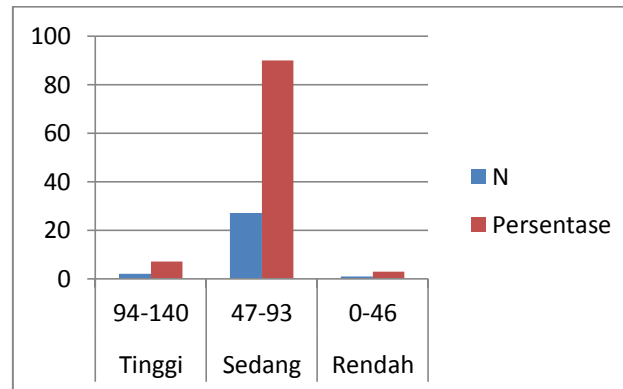
**Tabel 13**

### Hasil *Pretest* Peserta Didik Kelas X IPA SMA AL-AZHAR 03

No	Kriteria	Skor	Jumlah peserta didik	Persentase(%)
1	Tinggi	95-140	2	6,7%
2	Sedang	48-94	27	90%
3	Rendah	0-47	1	3,3%
Total			30	100%
<i>Mean</i>			76,73	

Tabel tersebut menyatakan bahwa gambaran tentang motivasi belajar pada peserta didik kelas X IPA di SMA AL-AZHAR 03 Bandar Lampung terdapat 2 peserta didik (6,7%) yang memiliki motivasi belajardengan kriteria tinggi, 27peserta didik (90%) yang memiliki motivasi belajar yang sedang, dan 1 peserta didik (3,3%) yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan data tersebut bahwa motivasi belajar pada peserta didik kelas X IPA di SMA AL-AZHAR 03 Bandar Lampung sebagian besar ada pada kategori sedang, namun masih terdapat peserta didik yang berada pada kategori rendah dalam kategori ini peserta didik belum sepenuhnya memenuhi indikator motivasi belajar.

**Gambar 4**  
**Grafik Hasil *Pretest* Peserta Didik**  
**Kelas X IPA SMA AL-AZHAR 03**



2. Pengaruh Bimbingan klasikal dengan Teknik *Symbolic modelling* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta didik kelas X IPA di SMA AL-AZHAR 03 Bandar Lampung

Pelaksanaan *symbolic modelling* dengan layanan bimbingan klasikal dilaksanakan pada kelas X IPA yang telah terpilih oleh penulis berjumlah 30 peserta didik. Kegiatan dilakukan di kelas sesuai kesepakatan. Gambaran pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan klasikal teknik *symbolic modelling* adalah sebagai berikut :

- a. Tahap awal

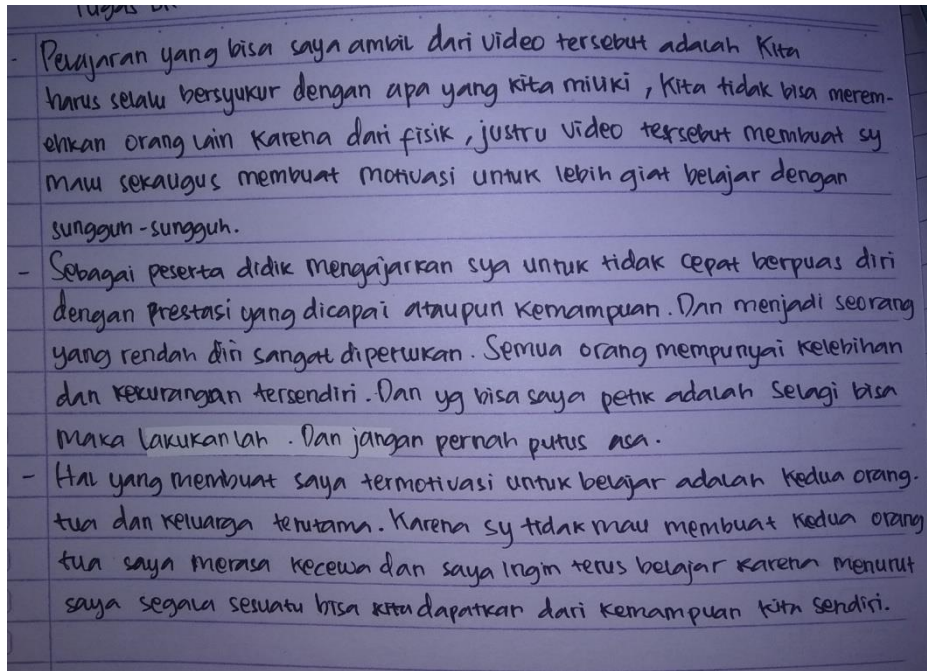
Pada pertemuan pertama penulis melakukan pre-test untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan skala motivasi belajar. Setelah itu penulis juga mengadakan kontrak untuk kegiatan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modelling*.

## b. Perlakuan

Dalam memberikan perlakuan atau treatment, penulis memberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modelling* yakni menampilkan tiga video dan satu biografi yaitu video dan sebelum pemutaran video ataupun pembacaan biografi, penulis menginstruksikan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan oleh responden.

- (1) Video Lena Maria yakni sosok wanita yang bersemangat menjalani hidupnya walaupun dengan keadaan fisik yang tidak sempurna yang ia bawa sejak dari lahir, namun tidak menjadikan dirinya pribadi yang buruk, melainkan memiliki banyak keahlian dalam kehidupannya yang tidak semua orang dengan fisik yang sempurna dapat melakukannya. Tujuan ditampilkannya video Lena Maria adalah agar responden merasa apapun dapat dilakukan jika kita berusaha dan mau belajar. Respon yang diperlihatkan oleh responden yakni terhanyut dan terlihat sedih melihat video, dan setelah video selesai diputar responden menulis hal-hal yang telah diinstruksikan oleh penulis di kertas lembar dan juga pada saat evaluasi responden sangat berantusias dalam kegiatan. Berikut adalah salah satu jawaban dari responden mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam video Lena Maria :

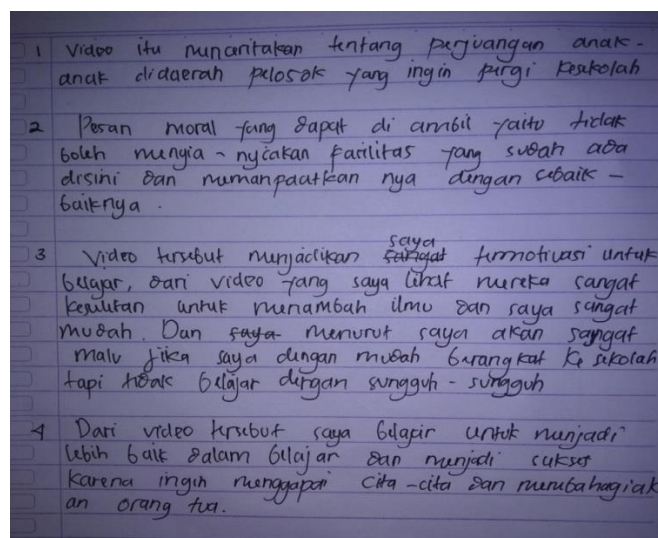
**Gambar 5**  
**Respon Peserta Didik Dalam Video Lena Maria**



Dalam gambar respon peserta didik di atas kita dapat melihat bahwa peserta didik mensyukuri apa saja yang Allah berikan terhadap dirinya dan termotivasi oleh sosok Lena Maria yang berprestasi walaupun dengan keadaan yang mustahil, sehingga membuat responden berkeinginan kuat untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak cepat berpuas diri atas prestasi yang telah di capai. Responden juga selain termotivasi oleh video, mereka juga termotivasi oleh orangtuanya sendiri karena mempunyai keinginan kuat untuk membanggakan kedua orangtuanya.

(2) Video perjuangan para peserta didik yang berada di daerah pedalaman di Indonesia yang berangkat sekolah harus dengan menggunakan jalanan yang ekstrim. Tujuannya menampilkan video ini adalah agar peserta didik di SMA AL-AZHAR 03 menjadikan video tersebut motivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar dan menggunakan fasilitas dengan bijaksana. Respon yang diperlihatkan oleh responden yakni sangat memperhatikan dengan seksama video yang diputar. Dan setelah video selesai diputar responden menulis hal-hal yang telah diinstruksikan oleh penulis di kertas lembar dan juga pada saat evaluasi responden sangat berantusias dalam kegiatan karena salah satu responden menganggap bahwa yang dilakukan oleh model dalam video sangat menantang dan penuh perjuangan. Berikut adalah salah satu jawaban dari responden mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam video tersebut:

**Gambar 6**  
**Respon Peserta Didik Dalam Video Anak Pedalaman**

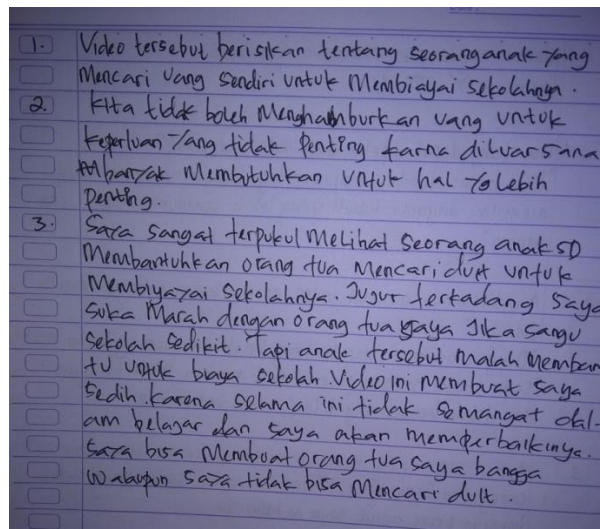


Dalam gambar respon peserta didik di atas kita dapat melihat bahwa peserta didik menyadari bahwa tidak boleh menyia-nyiakan fasilitas belajar yang sudah tersedia dengan menggunakannya sebaik mungkin, dan peserta didik termotivasi untuk terus belajar karna merasa malu dengan teman-teman mereka dipedalaman yang sangat kesulitan dalam menuntut ilmu. Responden juga selain termotivasi oleh video, mereka juga termotivasi oleh orangtuanya sendiri karena mempunyai keinginan kuat untuk membanggakan kedua orangtuanya.

(3) Video Abil Alifudin yaitu seorang peserta didik sekolah dasar yang viral karena fotonya yang tersebar saat pulang sekolah masih mengenakan seragam pramuka yang tertidur di trotoar dengan membawa kardus yang berisi dagangan. Ketika Abil di wawancara alasan ia berjualan adalah untuk membantu biaya sekolahnya dan untuk uang sakunya. Tujuan ditampilkan video ini agar peserta didik dapat mensyukuri nikmat rezeki yang dimiliki sehingga dapat bersekolah dengan nyaman dan tanpa memikirkan biaya sekolah. Tujuan disajikannya video ini untuk merangsang responden untuk mengetahui betapa banyak orang diluar sana yang tidak seberuntung mereka sehingga mereka dapat memanfaatkan keberuntungannya dengan maksimal. Respon yang diperlihatkan oleh responden yakni sangat memperhatikan dengan seksama video yang diputar dan setelah video selesai diputar responden menulis hal-hal yang telah diinstruksikan oleh penulis di

kertas lembar. Pada saat evaluasi responden tidak terlalu aktif karena memang terbawa suasana namun pada akhirnya suasana berjalan sangat aktif ketika diberikan pertanyaan yang dilempar kepada salah satu responden. Berikut adalah salah satu jawaban dari responden mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam video tersebut:

**Gambar 7**  
**Respon Peserta Didik Dalam Video Abil Alifuddin**

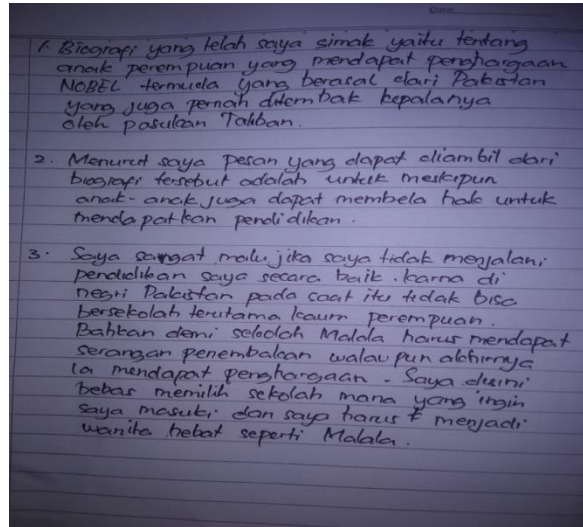


Dalam gambar respon peserta didik di atas kita dapat melihat bahwa peserta didik menyadari untuk tidak menghamburkan uang untuk keperluan yang tidak penting, responden juga mengungkapkan bahwa ia akan berubah dan akan semangat dalam belajar agar dapat membahagiakan orang tuanya yang selama ini membiayainya sekolah dan mempunyai harapan besar pada dirinya.



(4) Dan satu biografi dari Malala Yousafzai yaitu sosok perempuan asal Pakistan yang menjadi orang termuda yang menerima penghargaan manusia tertinggi yaitu Nobel Prize pada usia 17 tahun. Tujuannya adalah peserta didik memaksimalkan diri untuk belajar, menambah ilmu, meningkatkan kemampuan dan tidak menyepelekan pendidikan karena pada saat ini pendidikan bisa didapat dengan mudah dengan dukungan sistem dan teknologi dan informasi. Respon yang diperlihatkan oleh responden adalah mendengarkan dengan seksama dan antusias dalam menjawab apa yang ditanyakan oleh penulis. Pada kertas responden yang telah diisi sesuai instruksi dan telah diterima oleh peneliti, dapat dilihat bahwa peserta didik sangat dipengaruhi oleh biografi yang telah disimakinya. Antusias oleh responden lainpun sangat terlihat walaupun masih ada peserta didik yang terlihat tidak terlalu menghiraukan penulis saat berbicara didepan. Berikut adalah salah satu jawaban dari responden mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam biografi tersebut:

**Gambar 8**  
**Respon Peserta Didik Dalam Biografi Malala Yousafzai**



Dapat dilihat bahwa isi dari salah satu responden yaitu biografi sangat malu jika tidak menjalani pendidikannya dengan sungguh-sungguh, karena pada sosok Malala mendapat ketidakadilan atas haknya untuk belajar beliau masih memperjuangkan haknya dengan segala cara walaupun nyawa menjadi taruhannya.

c. Tahap akhir

Pada tahap akhir penulis melakukan evaluasi terhadap responden mengenai apa saja yang telah didapatkan dari empat pertemuan dengan menggunakan layanan *symbolic modelling* dan juga sedikit memberi motivasi untuk mencoba mempraktekan apa saja yang telah responden dapat selanjutnya penulis melakukan post-tes untuk mengetahui hasil dari layanan. Setelah melakukan post-test penulis melakukan analisis dari hasil pre-test dan post-

test apakah ada peningkatan motivasi belajar setelah melakukan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modelling*.

3. Pelaksanaan Metode *Symbolic modelling* dengan Layanan Bimbingan klasikal dalam Meningkatkan Motivasi belajar Pada Peserta didik di SMA AL-AZHAR 03 Bandar Lampung

Penulis melaksanakan penelitian pada tanggal 18 April 2018- 05 Mei 2018, berikut jadwal pelaksanaan penelitian di SMA AL-AZHAR 03 Bandar Lampung.

**Tabel 14**  
**Pelaksanaan Penelitian**

No	Tanggal	Kegiatan yang dilakukan
1	11 Mei 2018	Bertemu dengan guru dan kepala sekolah untuk meminta izin dalam penelitian ini serta mendiskusikan jadwal pelaksanaan penelitian
2	14 Mei 2018	Pengukuran sebelum perlakuan
3	18 Mei 2018	Pertemuan I
4	22 Mei 2018	Pertemuan II
5	24 Mei 2018	Pertemuan III
6	30 Mei 2018	Pertemuan IV
7	31 Mei 2018	Pengukuran setelah pemberian layanan

Berdasarkan tabel, pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modelling* dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Hasil layanan bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modelling* dengan melakukan pengukuran dengan angket sebelum dilakukan *treatment* perlakuan dan pengukuran dengan angket sesudah diberikan *treatment* perlakuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada peserta didik.

## B. Analisis Hasil Penelitian

Setelah penulis memberikan perlakuan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modelling* untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas X IPA maka didapat hasil pengukuran dengan angket sebagai berikut:

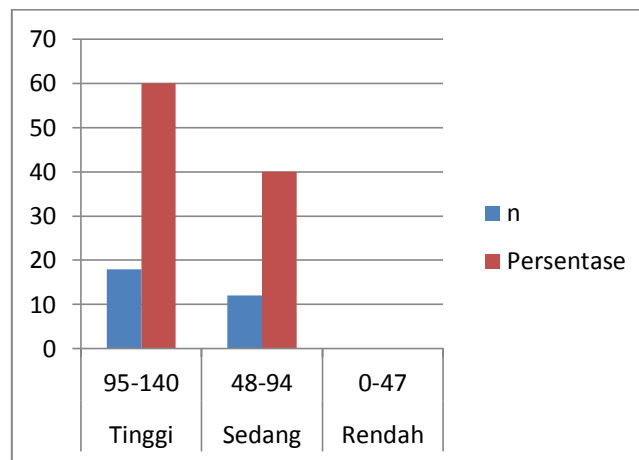
**Tabel 15**  
**Hasil *Posttest* peserta didik kelas X IPA SMA AL-AZHAR 03**

No	Kriteria	Skor	Jumlah peserta didik	Persentase(%)
1	Tinggi	95-140	18	60%
2	Sedang	48-94	12	40%
3	Rendah	0-47	-	-
Total			30	100%
Mean			99,1	

Tabel tersebut menyatakan bahwa gambaran tentang motivasi belajar pada peserta didik kelas X IPA di SMA AL-AZHAR 03 Bandar Lampung setelah diberi layanan menjadi meningkat yakni terdapat 18 peserta didik (60%) yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria tinggi, 12 peserta didik (40%) yang memiliki motivasi belajar yang sedang, dan tidak terdapat peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan data tersebut bahwa motivasi belajar pada peserta didik kelas X IPA di SMA AL-AZHAR 03 Bandar Lampung sebagian besar setelah diberi layanan berada pada kategori tinggi, meskipun masih terdapat peserta didik yang berada pada kategori sedang namun skor yang mereka peroleh meningkat dari

pada skor motivasi belajar sebelum diberikan layanan dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori rendah.

**Gambar 9**  
**Grafik Nilai Hasil Dari *Post-Test***



### C. Uji Hipotesis *Wilcoxon*

Uji wilcoxon merupakan salah satu dari uji statistik nonparametrik. Uji ini dipakai ketika suatu data tidak berdistribusi normal. Pengujian dua sampel berpasangan prinsipnya menguji apakah dua sampel berpasangan satu dengan yang lainnya berasal dari populasi yang sama.<sup>72</sup> Dalam penelitian ini menguji untuk 30 sampel diberikan *treatmeant* berupa teknik *symbolic modelling*. Sebelum diberikan teknik *symbolic modelling*, sampel tersebut diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat hubungan interpersonalnya. Kemudian setelah diberikan teknik *symbolic modelling* diberikan tes kembali yaitu *posttest* untuk mengetahui tingkat motivasi belajarnya.

<sup>72</sup>Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS Pada Statistik Non Parametrik* (Jakarta: PT Elek Media Komputindo).h. 115.

### 1. Analisis proses penghitungan

Pada pengujian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 17,0 for windows*. Dan karena data tersebut tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji Wilcoxon menggunakan uji nonparametrik. Berikut paparan hasil dari uji Wilcoxon.

**Tabel 16**  
**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Posttest - Pretest</i>	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	29 <sup>b</sup>	15.00	435.00
	Ties	1 <sup>c</sup>		
	Total	30		

a. *Posttest < Pretest*

b. *Posttest > Pretest*

c. *Posttest = Pretest*

Pada tabel ranks dapat diketahui bahwa negatif ranks (selisih negatif) dengan N sebanyak 0, menunjukkan tidak ada penurunan atau pengurangan dari nilai *pretest* ke *posttest* atau tidak ada pengurangan nilai. Positif ranks (selisih positif) dengan N sebanyak 29 artinya terdapat 29 peserta didik yang mengalami peningkatan dari hasil *pretest* ke *posttest* dengan mean ranks (rat-

rata peningkatan) 15.00, sedangkan sum of ranks (ranking positif) sebesar 435.00,

**Tabel 17**  
**Uji Wilcoxon**  
Test Statistics<sup>b</sup>

	<i>Posttest - Pretest</i>
Z	-4.706 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Z hitung yang diperoleh yaitu sebesar 4,706 dan signifikan yang diperoleh yaitu sebesar 0,000 yang menunjukkan  $H_a$  diterima karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 18**  
**Statistics**

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N Valid	30	30
Missing	0	0
Mean	76.73	99.10
	3	0
	3	0
Median	77.00	98.50
	0	0
	0	0
Mode	82.00 <sub>a</sub>	83.00 <sub>a</sub>
Std. Deviation	11.16	12.30
	6	7
	2	4
	5	1
Minimum	46.00	80.00

Maximum	106.0	124.0
	0	0
Sum	2302.	2973.
	0	0
	0	0

Dari data diatas dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan dari sebelum diberikan dan sesudah diberikan perlakuan.

Dalam analisis data deskriptif menyatakan bahwa :

*Mean pretest* : 76,73 (termasuk kategori sedang)

*Mean posttest*: 99,1 (termasuk kategori sedang)

Dasar pengambilan keputusan

- Dengan membandingkan angka  $z$  hitung dan  $z$  tabel hitung :

Jika  $z$  hitung  $< z$  tabel maka  $H_a$  diterima

Jika  $z$  hitung  $> z$  tabel maka  $H_o$  ditolak

- Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :

Probabilitas  $>$  dari 0,05 maka  $H_o$  diterima

Probabilitas  $<$  dari 0,05 maka  $H_o$  ditolak

Keputusan :

- Dengan membandingkan angka  $z$  hitung dan  $z$  tabel :

1.  $z$  hitung = -4,706 (lihat pada *output*, tanda – hanya menunjukkan arah)

2.  $z$  tabel =  $\pm 1,96$

untuk tingkat kepercayaan 95 % dan uji dua sisi didapatkan nilai  $z$  tabel

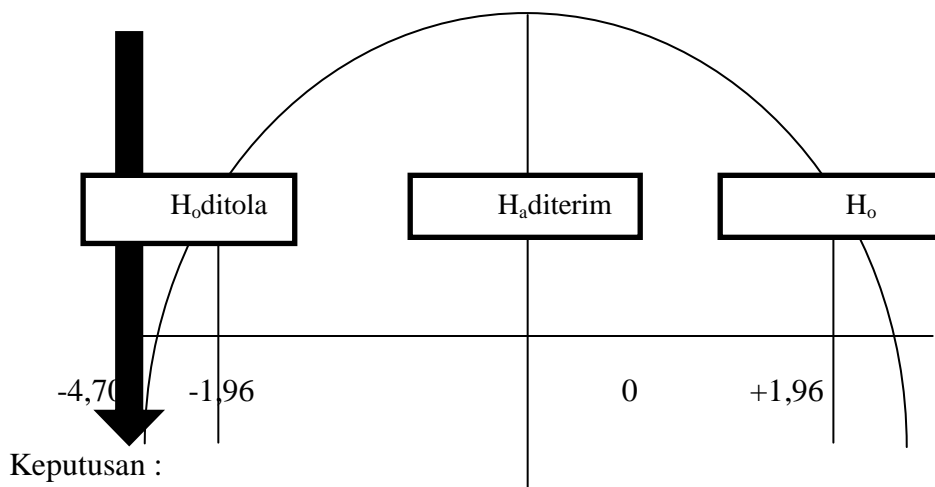
adalah  $\pm 1,96$ .



Cara mencari z tabel :

- 1)  $0,05 : 2 = 0,025$
- 2)  $0.5 - 0,025 = 0,475$
- 3)  $0,475 = 1,96$  (lihat pada tabel)

**Gambar 10**  
**Kurva Setelah Diberikan Perlakuan**



Karena z hitung terletak di daerah  $H_0$  , maka keputusannya adalah menolak  $H_0$  atau pemberian teknik *symbolic modelling* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan melihat angka probabilitas pada *output SIG* adalah  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti teknik *symbolic modelling* dapat meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan dari perhitungan z hitung didapat nilai z adalah  $-4,706$  (tanda  $-$  tidak relevan karena hanya menunjukkan arah) lebih besar dari z tabel yaitu 1,96.

2. Analisis sebelum dan sesudah pemberian perlakuan

Jika dilihat dari proses perhitungan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik *symbolic modelling* berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

**Tabel 19**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	30	46.00	106.00	76.733	11.16625
<i>Posttest</i>	30	80.00	124.00	99.100	12.30741
Valid N (listwise)	30				

Dari tabel diatas menunjukan hasil *posttest* dengan nilai minimum lebih besar dari pada nilai minimum *pretest* yaitu  $80 \geq 46$  dan nilai maksimum *posttest* lebih besar dari nilai maksimum *pretest* yaitu  $124 \geq 106$ . Pada nilai mean (rata-rata) nilai *posttest* juga lebih besar dari pada nilai *pretest*  $99,1 \geq 76,73$ . Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modelling* berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar.

**Tabel 20**  
Deskripsi Data *Pretest*, *Posttest*, *Gain Score*

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	GainScore
1	AAW	78	120	42

2	AW	70	90	20
3	AS	80	95	15
4	AK	82	105	23
5	ARS	105	116	11
6	ADS	69	100	31
7	CRK	74	98	24
8	CTA	83	110	27
9	DEF	71	95	24
10	EBPS	76	112	36
11	ES	82	102	20
12	FCA	68	101	33
13	GR	75	111	36
14	IN	71	108	37
15	IM	81	87	6
16	KL	83	89	6
17	LSH	76	90	14
18	MAT	68	92	24
19	MAF	77	86	9
20	MAF	79	88	9
21	MC	82	89	7
22	NNP	84	124	40
23	PRP	63	83	20
24	RA	65	80	15
25	RIF	83	83	0
26	SM	79	103	24
27	SK	46	87	41
28	TCD	106	120	14
29	VFA	77	110	33
30	YE	69	99	30
<b>Jumlah</b>		2302	2973	671
<b>Rata-rata</b>		76,73	99,1	22,37

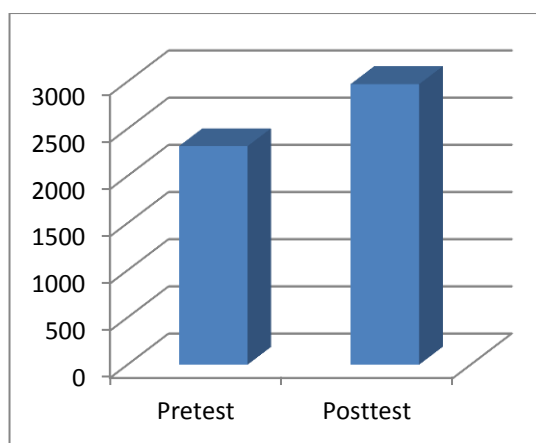
**Tabel 21**  
**Tingkat Persentase Kategori Motivasi Belajar**

N	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		N	%	N	%
1	Tinggi	2	6,	1	60%
2	Sedang	2	9	1	40%

3	Rendah	1	3,	-	-
<b>Jumlah</b>		3	1	3	1

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *pretest* dan *posttest* pada peserta didik kelas X IPA SMA AL-AZHAR 03 Bandar Lampung mengalami kenaikan 22,37 % setelah dilakukan *posttest*. Maka dapat disimpulkan penggunaan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modelling* berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar di SMA AL-AZHAR 03 Bandar Lampung. Berikut gambar peningkatan motivasi belajar:

**Gambar 11**  
**Grafik Peningkatan Motivasi Belajar**



#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data membandingkan hasil posttes setelah pemberian perlakuan yaitu dengan *pretest* sebelum pemberian perlakuan nilai skor sebesar  $2973 \geq 2302$  dan nilai rata-rata/ *mean*  $99,1 \geq 76,73$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modelling* berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar. Hal ini juga bisa dikaji dengan membandingkan dari penulis terdahulu yang dilakukan oleh Bejo Davit Rahmanto dengan judul upaya meningkatkan motivasi belajar melalui layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* pada peserta didik SMU NU 05 Brongsong tahun ajaran 2010/2011 dan juga oleh Ika Widiyawati dengan judul pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *modelling* terhadap motivasi belajar siswa *underachiever* pada kelas VIII SMP Negeri Sirampong Brebes tahun ajaran 2015/2016 dapat diketahui bahwa hasil dari kedua penelitian tersebut ialah berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar.

Hal ini juga didukung dari penelitian Ardila Pratiwi dengan judul efektivitas teknik modeling simbolis untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik SMP Negeri 2 Minasatene dan juga pada penelitian yang telah dilakukan oleh Riza Fauziah, Siti Sutarmi Fadhilah dan Wardatul Djannah yang berjudul keefektifan teknik *symbolic modelling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik SMP yang diketahui bahwa hasil dari kedua penelitian tersebut ialah mengalami peningkatan pada motivasi berprestasi dengan menggunakan teknik *symbolic modelling*. Jadi

dapat disimpulkan bahwa teknik *symbolic modelling* dapat meningkatkan motivasi belajar maupun motivasi beprestasi pada peserta didik.

Motivasi belajar adalah suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk belajar sesuatu atau melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat dilakukan dengan meningkatkan perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan. Hal ini sesuai dalam Al-Qur'an Surah At-Thaha ayat 114 tentang ilmu :

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ  
وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ١١٤

Artinya : “Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan". (Thaha :114)<sup>73</sup>

Dari penjelsan ayat diatas dapat dikatakan bahwa manusia akan lebih semopurna jika memiliki banyak ilmu, dana belajar merupaka proses untuk mendapatkan ilmu baru. Oleh karena itu motivasi dalam belajar sangatlah diperlukan untuk mendorong manusia sebagai pribadi bergerak untuk mendapatkan sesuatu/ ilmu baru.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dari 6 kelas yang diambil secara random. Masing-masing dar kelas diambil sebanyak 5 responden atau sampel dan keseluruhan sampel berjumlah 30 sampel. Dalam penelitian ini penulis memberikan pelakukuan dengan menggunakan teknik -

---

<sup>73</sup>Departemen Agama, *Al- 'Aliyy Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2001).h. 363

*symbolic modelling*. Dalam setiap pertemuan dalam kelas diberikan teknik - *symbolic modellingsesuai* dengan topik yang akan dibahas.

Layanan bimbingan klasikal dengan tkenik *symbolic modellling* dilakukan sebanyak 6 kali petemuan termasuk pretes dan *posttest*. Topik pembahasan berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar. Teknik layanan dibeikan sebanyak 4 kali pertemuan. Angket motivasi belajar diberikan kepada 30 responden yang berasal dari 6 kelas yang berbeda dan hasil *posttest* akan menjadi pembaning antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan hasil *posttest* yang telah diberikan ternyata terjadi peningkatan yang motivasi belajar yang dominan pada peserta didik, hasil tersebut dapat diketahui dari hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modelling* berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X IPA SMA AL-AZHAR 03 Bandar Lampung.

#### **E. Keterbatasan penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki banyak kekurangan diantaranya dalam pengumpulan data yang digunakan berupa angket motivasi belajar memang efektif tetapi tidak menjamin bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi dapat mempunyai motivasi belajar yang baik ataupun sebaliknya. Karena belum tentu apa yang mereka isi sesuai dengan dirinya. Dan dirasa masih kurang mengenai alat pengumpulan data.

Kaitannya dengan proses penelitian, selama proses penelitian ini pada awalnya peserta didik masih malu-malu dan sulit untuk mengikuti proses layanan tersebut. Tapi ketika berlangsungnya waktu lama-kelamaan peserta didik terbiasa dalam mengikuti proses tersebut. Selain itu peneliti j kurang intens memantau perkembangan peserta didik karena dalam hal ini peneliti bertemu peserta didik hanya dalam waktu tertentu saja.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modelling* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X IPA DI SMA AL-AZHAR 03 Bandar Lampung yang dapat dibuktikan dari hasil *posttest* yang mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil *pretest*.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa adanya perubahan dalam motivasi belajar peserta didik dari kategori rendah menjadi kategori tinggi setelah diberikan perlakuan berupa teknik *symbolic modelling*. Adapun beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan yaitu :

1. Peserta diharapkan dapat menambahkan wawasan pengetahuan tentang motivasi belajar sehingga peserta didik diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya.
2. Pendidik BK diharapkan dapat melaksanakan atau memprogramkan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modelling* sesuai dengan permasalahan peserta didik.

3. Kepala sekolah agar dapat merumuskan kebijakan dan memberikan dukungan terhadap program bimbingan dan konseling
4. Untuk peneliti lain diharapkan dalam penelitiannya lebih baik dalam segi pengumpulan data.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sadirman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Ahmadi, Abu and Cholid Narbuko. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Aji, Swanida Mannik. *Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK N 1 Batang Tahun Pelajaran 2012/2013*.
- Andriati, Novi. "Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri" *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 4, no. 1 ,2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Azkiyah, Maulina. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Underachiever Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sirampog Brebes Tahun Ajaran 2015/2016," 2016.
- B.Uno, Hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Edited by Junwinanto. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Bakar, Ramli. "The Effect Of learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra" *International Journal of Asian Social Science* Vol. 4, No. 6, 2014.
- Barak, Miri, Abeer Watted, and Hossam Haick. "Motivation To Learn In Massive Open Online Courses: Examining Aspects Of Language And Social Engagement." *Computers and Education* No.94, 2016.
- Departemen Agama. *Al-'Aliyy Al-Quran Dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro, 2001.
- Hajar, Vera Ariesta. "Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bandar Lampung ."2017
- Lina Miftahul Jannah, Bambang Prasetyo. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:

Grafinndo Jakarta, 2012.

Monica, Mega Aria, and Devi Susanti. "Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio-Visual Untuk Mengembangkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII Semester Ganjil Di SMP N 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017" *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 3, No. 2, 2017.

Mudyahardjo, Redja. *Penghantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Pratiwi, Ardila. "Efektifitas Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri 2 Minasatene." *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1 ,2017.

Rahmanto, Bejo Davit. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modeling Pada Siswa SMA NU 05 Brangsong Tahun Ajaran 2010/2011," 2011.

Rismawati. "Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 3 Kandungan" *Jurnal Mahasiswa BK AN-NUR* Vol. 1, no. 1 ,2015.

Riza Fauziah, Siti Sutarmi Fadhilah, Wardatul Djannah. "Keefektifan Teknik Symbolic Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi" *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konselling* Vol. 5, no. 1,2017.

Rosidah, Ainur. "Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver" *Jurnal Fokus Konseling* Vol.3, no. 2 ,2017.

Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Santoso, Singgih. *Aplikasi SPSS Pada Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukring, Sukring. "Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam )." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 1, No. 1, 2016.

Tohirin. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Di Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Widiyawati, Ika. "Pengaruh Teknik Modeling Simbolis Terhadap Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana Siswa SMK Negeri 7 Purworejo Kabupaten Purworejo." 2014.